

## RINGKASAN

### PROFIL TEKANAN DARAH PASIEN HIPERTENSI YANG MENERIMA AMLODIPIN PAGI ATAU MALAM HARI

(Studi dilakukan di Klinik Pratama Optima Surabaya)

Annisa Sabrina Zihan

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2011 sekitar dua pertiga dari 1 milyar penduduk di dunia yang menderita hipertensi berasal dari negara berkembang. Penyebab pasti terjadinya hipertensi sampai saat ini masih belum diketahui. Namun ada beberapa faktor yang menjadi risiko terjadinya hipertensi, seperti jenis kelamin, usia, obesitas, merokok dan kurangnya aktivitas fisik. Antihipertensi yang paling banyak digunakan yaitu golongan *calcium channel blocker* (CCB). Golongan CCB telah terbukti efektif dan aman dalam menurunkan tekanan darah dengan toleransi yang baik. Amlodipin merupakan golongan CCB dihidropiridin dengan mekanisme kerja menghambat masuknya ion *calcium* intra sel, sehingga mengakibatkan waktu depolarisasi otot polos jantung lebih panjang. Dari segi farmakokinetik amlodipin mempunyai waktu paruh yang tidak berubah dengan waktu paruh normal. Waktu paruh amlodipin 50 jam pada dosis 5 mg maupun 10 mg sehingga amlodipin diberikan satu kali sehari. Dalam peresepan amlodipin seringkali diberikan pada pagi atau malam hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil tekanan darah pada penggunaan terapi amlodipin pagi atau malam hari pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Optima periode Januari-Desember 2019.

Penelitian dilakukan dengan pengambilan data 20 pasien menggunakan lembar pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *observasional* dan menggunakan metode penyajian secara *deskriptif* dan pengambilan data dilakukan secara *retrospektif*.

Dari 20 pasien yang diamati 7 pasien (35%) mendapatkan terapi Amlodipin pagi hari dan 13 pasien (65%) mendapatkan terapi Amlodipin malam hari, dengan hasil jenis kelamin perempuan lebih mendominasi yaitu sebanyak 4 pasien (57,14%) untuk terapi Amlodipin pagi hari dan jenis kelamin perempuan sebanyak 7 pasien (53,85%) untuk terapi Amlodipin malam hari. Karakteristik usia yang paling banyak adalah usia lanjut (46-65 tahun) sebanyak 6 pasien (85,71%) dengan terapi Amlodipin pagi hari, begitu juga dengan terapi Amlodipin malam hari paling banyak kategori usia lanjut (46-65 tahun) sebanyak 9 pasien (69,23%) dengan lama diagnosis pada terapi Amlodipin pagi hari yaitu 4-6 tahun sebanyak 4 pasien (57,14%) dan terapi Amlodipin malam hari dengan lama terdiagnosis 1-3 tahun sebanyak 7 pasien (53,85%). Perempuan lebih

banyak mengalami hipertensi dikarenakan sebagian faktor yang dapat mempertinggi risiko hipertensi yang dialami perempuan seperti kehamilan, obesitas, penggunaan kontrasepsi oral, stress yang cukup tinggi, dan siklus menstruasi. Usia lansia lebih beresiko menderita hipertensi dikarenakan tekanan darah cenderung meningkat seiring bertambahnya usia dengan kecenderungan peningkatan prevalensi menurut peningkatan usia terjadi pada usia  $\geq 40$  tahun. Rata-rata perubahan tekanan darah pemberian Amlodipin pagi hari didapatkan hasil yaitu penurunan tekanan darah sistolik 7,14 mmHg dan kenaikan tekanan darah diastolik 2,86. Sedangkan rata-rata perubahan tekanan darah pemberian Amlodipin malam hari yaitu penurunan tekanan darah sistolik 8,46 dan kenaikan tekanan darah diastolik 1,54.

Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa pemberian Amlodipin malam hari lebih menurunkan tekanan darah sistolik daripada Amlodipin yang diberikan pagi hari.

Penelitian selanjutnya secara prospektif dengan jumlah sampel yang lebih banyak dengan waktu yang lebih Panjang disarankan untuk dilakukan sehingga proporsi jumlah sampel yang menggunakan Amlodipin pagi dan malam hari seimbang.